



Unnes Civic Education Journal

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>



PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA (PASUKAN PENGIBAR BENDERA) DI SMA NEGERI 3 PURWAKARTA

Farah Fatiya Khoirunnisaa, Eta Yuni Lestari

Prodi PPKn, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima
Disetujui

Keywords:

*Cultivation, Discipline
Character, Extracurricular
Paskibra*

Abstrak

Penanaman nilai karakter disiplin sangat penting diberikan pada diri siswa agar membentuk perilaku positif sehingga siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang pentingnya kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Penanaman karakter disiplin dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan di sekolah, salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra beserta hambatan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Purwakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta dapat dilakukan dengan cara-cara mendidik yang diberikan oleh pelatih maupun pembina Paskibra, antara lain dapat dilakukan melalui, pengajaran, memberikan contoh/keteladanan, pembiasaan, hukuman, laku, serta pengalaman lahir dan batin. 2) Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yaitu rasa malas dan lelah dalam diri anggota Paskibra, beberapa anggota Paskibra mengikuti ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan lain di sekolah, serta sebagian orang tua sulit memberikan izin anggota mengikuti kegiatan Paskibra.

Kata kunci: Penanaman, Karakter Disiplin, Ekstrakurikuler Paskibra

Abstract

The cultivation of disciplinary character values is very important to be given to students in order to form positive behavior so that students have a good understanding of the importance of discipline and obedience to applicable rules and norms. The cultivation of disciplinary character can be done through activities at school, one of which is the extracurricular activities of Paskibra (Flag Raising Troops). This study aims to determine efforts to instill disciplinary character through Paskibra extracurricular activities and obstacles in instilling disciplinary character through Paskibra extracurricular activities. The research method used in this research is qualitative research method. The research was conducted at SMA Negeri 3 Purwakarta. Data collection techniques were carried out by interview, observation, and documentation. Data validity techniques using triangulation of sources and techniques. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. The results showed: 1) Efforts to instill disciplinary character through Paskibra extracurricular activities at SMA Negeri 3 Purwakarta can be carried out in educational ways provided by Paskibra trainers and coaches, including through, teaching, giving examples / exemplary, habituation, punishment, practice, and physical and mental

experiences. 2) The obstacles that occur in instilling disciplinary character through Paskibra extracurricular activities are laziness and fatigue in Paskibra members, some Paskibra members participate in extracurricular, organizational, or other activities at school, and some parents find it difficult to give permission for members to participate in Paskibra activities.

Keywords : Cultivation, Discipline Character, Extracurricular Paskibra

© 2024, Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:
Gedung C4 Lantai 1 FISIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ppknunnes@gmail.com

ISSN 2252-6293

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di tengah derasnya arus globalisasi sekarang ini, tujuan pendidikan dalam mengembangkan sifat, watak, etika, perilaku, dan kepribadian peserta didik menjadi fokus utama untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter bangsa sesuai dengan amanat dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga pendidikan berkaitan dengan karakter yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik dan menjadi salah satu program prioritas pembangunan nasional.

Pendidikan karakter memiliki peran sentral sebagai suatu sistem penanaman karakter pada diri siswa di sekolah dengan memberikan layanan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter sehingga mereka bisa mengimplementasikan nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter akan mencetak generasi penerus bangsa yang berilmu dan berkarakter sehingga menjadikan seorang individu lebih bermartabat serta menjadikannya sebagai insan kamil (Hidayati, 2018, pp. 7–8).

Faktanya, sekarang ini masih banyak problematika pendidikan di Indonesia yang menunjukkan bahwa karakter generasi muda berada pada titik yang mengkhawatirkan, di antaranya sering terjadi aksi *bullying*, pergaulan bebas, merokok, mabuk-mabukan, tawuran antar pelajar, penggunaan narkoba, dan *free sex* (Fitriana & Azani, 2023, p. 1268). Selain itu, banyak pula diberitakan diberbagai

media bahwa masih banyak remaja yang terlibat dalam kasus tindakan kriminal yang melanggar norma hukum, seperti mencuri, menganiaya, pemerkosaan, pembunuhan, dan sebagainya. Jumlah remaja yang terlibat dalam kasus pelanggaran hukum terus meningkat setiap tahunnya (Jasmisari & Herdiansah, 2022, pp. 140–141). Kenakalan remaja mencerminkan masih rendahnya kedisiplinan siswa terhadap aturan dan norma yang berlaku, baik dalam lingkungan sekolah, masyarakat, maupun norma yang mereka tentukan sendiri sebagai individu. Fenomena tersebut sangat bertentangan dengan visi dan misi pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional mengidentifikasi terdapat 18 nilai pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar dan menengah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Ningsih, 2021, pp. 101–103).

Karakter disiplin sebagai salah satu karakter dari 18 nilai karakter yang dikembangkan di Indonesia merupakan bagian dari pendidikan karakter berbasis potensi diri. Karakter disiplin dapat dideskripsikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Astuti, 2019, p. 371). Tujuan karakter disiplin adalah untuk mengarahkan perilaku seseorang sesuai dengan norma atau aturan yang ada. Karakter disiplin sangat penting ditanamkan dalam diri individu agar membentuk perilaku positif sehingga mereka mempunyai pemahaman yang baik tentang pentingnya kedisiplinan dan ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku. Penanaman karakter disiplin kepada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan intrakurikuler,

kegiatan kokurikuler, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler sebagai salah satu kegiatan dalam menanamkan karakter disiplin siswa di sekolah, menurut Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 pasal 2 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

SMA Negeri 3 Purwakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang memiliki salah satu misi membina peserta didik mencapai tingkat kecerdasan optimal, kreatif, terampil, dan disiplin. Sesuai dengan misi tersebut, terdapat salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membina kepribadian siswa dalam memiliki karakter disiplin sekaligus menjadi wahana positif untuk mengasah, melatih, dan mengembangkan bakat serta minat siswa, yaitu ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta memiliki tujuan untuk menerapkan kebiasaan hidup ber-Pancasila dan melatih sikap siswa dalam memiliki karakter pengembangan diri, meliputi disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kekeluargaan sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa lain.

Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta sudah beberapa kali menorehkan prestasi pada beberapa kategori kejuaraan lomba tingkat kabupaten sampai nasional serta setiap tahun beberapa anggotanya selalu terpilih menjadi anggota Paskibra tingkat Kabupaten untuk mengibarkan bendera merah putih pada peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia. Hal tersebut menarik minat siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sehingga menjadi salah satu ekstrakurikuler favorit pilihan siswa dan merupakan salah satu ekstrakurikuler yang memiliki jumlah anggota terbanyak di SMA Negeri 3 Purwakarta.

SMA Negeri 3 Purwakarta akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh peneliti. Namun, sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara dan observasi awal untuk mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Purwakarta. Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan SMA Negeri 3 Purwakarta yaitu Ibu Ermi Susanti, S.Pd., pada tanggal 5 Oktober 2023 memperoleh informasi bahwa masih terdapat siswa yang tidak mematuhi tata tertib sekolah, seperti datang terlambat, tidak memakai atribut lengkap, tidak memakai sepatu sesuai dengan yang ditentukan, dan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (bolos). Kemudian, hasil wawancara dengan dua orang siswa memperoleh informasi bahwa masih terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin, seperti bercengkrama saat upacara, sering keluar masuk kelas pada saat jam pembelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 3 Purwakarta pada 6 Oktober 2023, menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti siswa datang terlambat ke sekolah sebanyak kurang lebih 10-20 orang setiap harinya dan siswa yang tidak menggunakan atribut lengkap seperti dasi, sabuk, dan name tag sebanyak lebih dari 10 orang setiap harinya. Hal ini menunjukkan masih minimnya karakter disiplin siswa dan kesadaran siswa terhadap aturan/tata tertib yang berlaku, walaupun sudah diterapkannya sanksi di sekolah.

Hasil observasi diperoleh bahwa siswa yang melanggar tata tertib bukan merupakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra. Sedangkan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra patuh terhadap tata tertib sekolah dan memiliki disiplin yang baik dibanding siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler Paskibra.

Berdasarkan keadaan yang demikian, mendorong peneliti untuk meneliti bagaimana upaya

penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta yang ditanamkan kepada siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra sehingga dapat membentuk karakter disiplin anggotanya ke arah yang lebih baik sesuai dengan tujuan pendidikan serta menjadikan anggotanya sebagai manusia yang bermartabat, baik dalam sikap, tingkah laku, maupun perbuatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti latar situasi alamiah dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci, analisis data dilakukan secara induktif berdasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, serta hasil penelitian lebih menekankan pada proses dan makna dengan menggunakan landasan teori sebagai payung dan pendukung penelitian (Sugiyono, 2013, p. 9). Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Purwakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pelatih dan pembina ekstrakurikuler Paskibra, dan siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ekstrakurikuler Paskibra merupakan salah satu wahana untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat, minat, serta potensi siswa di SMA Negeri 3

Purwakarta dalam bidang seni baris berbaris dan pasukan pengibaran bendera. Ekstrakurikuler Paskibra yang didirikan di SMA Negeri 3 Purwakarta bernama Braja Denta (Barisan Mojang Jajaka Detasemen Purwakarta), yang didirikan sejak tahun 1993. Adapun tujuan dari ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta yaitu agar siswa atau siswi anggota Paskibra yang merupakan insan pengamal Pancasila dapat membiasakan hidup ber-Pancasila dan melatih sikap siswa dalam memiliki karakter pengembangan diri, meliputi disiplin, tanggung jawab, gotong royong, dan kekeluargaan sehingga dapat menjadi contoh bagi siswa lain.

Ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta dikepalai oleh pembina Paskibra yaitu Bapak Alfi Syahfiri Muharman, S.T., yang merupakan salah satu guru di SMA Negeri 3 Purwakarta. Sedangkan pelatih yang bertugas untuk memberikan pelatihan dan pembinaan kepada anggota ekstrakurikuler Paskibra yaitu Bapak Muhammad Saepul Patoni.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) SMA Negeri 3 Purwakarta, berdasarkan rancangan program kerja ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) SMA Negeri 3 Purwakarta tahun pelajaran 2023-2024, sebagai berikut:

a. Pelantikan Paskibra di Tingkat Sekolah

Setiap tahun ajaran baru, ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta membuka pendaftaran anggota baru bagi siswa kelas X. Siswa-siswi tersebut sebelum resmi menjadi anggota Paskibra, diberikan pelatihan selama sebulan, setelahnya harus mengikuti pelantikan yang diadakan oleh ekstrakurikuler paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta. Adapun pelaksanaan kegiatan pelantikan dibuka dengan apel pembukaan, pemberian materi, acara inti pelantikan, dan ditutup dengan apel penutup. Sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah, tentunya Paskibra memiliki anggota yang sekaligus menjabat sebagai pengurus untuk mengorganisir dan

memastikan program kerja ekstrakurikuler Paskibra berjalan lancar. Pengurus Paskibra biasanya berubah setiap periode, sehingga periode berikutnya dilakukan pelantikan ketua dan wakil ketua Paskibra, sekaligus pelantikan anggota baru. Dalam acara pelantikan tersebut, anggota Paskibra kelas XII yang sebelumnya menjabat dalam kepengurusan secara resmi mengakhiri masa jabatannya.

b. Latihan Rutin

Untuk menanamkan karakter disiplin kepada anggota Paskibra, pelatih lebih memfokuskan saat kegiatan latihan rutin. Semua siswa yang menjadi anggota ekstrakurikuler Paskibra diwajibkan untuk mengikuti setiap latihan rutin yang dijadwalkan. Untuk pelaksanaan kegiatan latihan rutin dilaksanakan seminggu dua kali, yaitu pada hari Kamis dimulai pukul 15.45 WIB sampai pukul 17.30 WIB, dan hari Sabtu dimulai pukul 09.00 WIB sampai jam 15.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan dan dibimbing oleh pelatih Paskibra dengan pengawasan oleh Pembina Paskibra.

Kegiatan latihan rutin mencakup pembinaan latihan baris berbaris dan latihan fisik. Tujuannya untuk meningkatkan keterampilan PBB dan ketahanan fisik anggota dalam menjalankan berbagai kegiatan Paskibra. Adapun untuk mendukung pembinaan dan pelatihan agar mencapai tujuan yang diharapkan, diberikan materi teori meliputi materi kepaskibraan, kedisiplinan, kepemimpinan, bela negara dan wawasan kebangsaan. Melalui latihan rutin, anggota dibina untuk mengembangkan kedisiplinan termasuk disiplin waktu, mematuhi aturan, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan, serta mengembangkan keterampilan kepemimpinan, seperti memimpin barisan dan bekerja sama dalam pasukan. Kegiatan rutin semakin konsisten diadakan setiap hari ketika seminggu menjelang lomba keterampilan baris berbaris.

c. Latihan Gabungan

Latihan gabungan ekstrakurikuler Paskibra Tingkat SMA/SMK/MA Se-Kabupaten Purwakarta

diadakan oleh Purna Paskibraka Indonesia (PPI) Kabupaten Purwakarta menjelang upacara Kemerdekaan 17 Agustus sebagai dasar persiapan seleksi calon anggota Paskibraka tingkat kabupaten sampai nasional. Adapun pelaksanaan latihan gabungan diadakan dari bulan November semester ganjil dan dilaksanakan setiap dua minggu sekali pada hari Minggu, sekitar pukul 07.00 WIB – 13.00 WIB. Materi yang diajarkan dalam kegiatan latihan gabungan meliputi pelatihan tata upacara bendera, PBB, dan pembinaan latihan fisik, serta pemberian materi di dalam ruangan, seperti ke-Paskibraan, kedisiplinan, bela negara, dan kebangsaan.

d. Lomba Keterampilan Baris Berbaris (LKBB)

Tujuan anggota ekstrakurikuler Paskibra mengikuti kegiatan lomba keterampilan baris berbaris (LKBB) adalah untuk menguji hasil dari latihan baris berbaris. Adapun ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta mengikuti 2-3 kali event-event lomba di kabupaten maupun di luar kabupaten setiap semesternya. Lomba keterampilan baris berbaris merupakan kompetisi di mana pasukan-pasukan Paskibra yang telah terlatih, bersaing dalam menampilkan gerakan dan formasi tertentu yang terkoordinasi dengan seragam, kompak, dan teratur dalam barisan. Peserta lomba menunjukkan kemampuan mereka dalam mengikuti aba-aba, menjaga formasi, dan melakukan gerakan seragam sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dalam kegiatan LKBB, kedisiplinan, kepemimpinan, dan kerja sama antar anggota pasukan Paskibra diuji dan dinilai.

e. Rapat Evaluasi Pengurus Paskibra

Rapat pengurus Paskibra adalah pertemuan yang diadakan secara berkala selama 3 bulan sekali di satu waktu saat latihan rutin untuk mengevaluasi kinerja dan pencapaian pengurus Paskibra dalam melaksanakan tanggung jawabnya, membahas mengenai program kerja yang sudah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan kedepannya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa anggota pengurus

Paskibra mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya secara menyeluruh dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan Paskibra dengan baik.

f. Pengibaran Bendera dalam Pelaksanaan Upacara Bendera di Hari Besar Nasional

Dalam penyelenggaraan upacara bendera pada hari besar nasional, termasuk dalam peringatan HUT RI, siswa-siswi yang menjadi anggota Paskibra di sekolah dipercaya untuk mengibarkan bendera merah putih. Bagi anggota Paskibra yang terpilih menjadi petugas di tingkat Kabupaten maupun provinsi menjadi suatu kehormatan dan kebanggaan. Pengibaran bendera merupakan inti dari kegiatan harus dilaksanakan dengan penuh disiplin. Para petugas harus siap mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Upacara bendera mengharuskan semua pihak, baik petugas maupun peserta upacara, untuk menjaga disiplin guna memastikan jalannya upacara berlangsung lancar, tertib, dan khidmat.

g. Kegiatan Jaga Gerbang untuk Memeriksa Kedisiplinan Siswa di Sekolah

Anggota Paskibra turut ikut serta dalam menjaga gerbang untuk membantu guru piket melaksanakan 3S (Senyum, Salam, Sapa). Hal ini menunjukkan perilaku disiplin sikap. Kegiatan ini merupakan kegiatan khusus yang hanya dilakukan oleh ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta. Kegiatan jaga gerbang dilakukan setiap hari dimulai pada pukul 06.00 WIB hingga 07.00 WIB. Anggota Paskibra dituntut pula untuk datang ke sekolah lebih awal dan menggunakan seragam beserta atributnya dengan lengkap, rapi, dan bersih. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota Paskibra menjadi representasi dari penerapan perilaku disiplin waktu dan menegakkan aturan sehingga memberi kesan yang baik kepada siswa lain. Anggota Paskibra juga turut memeriksa seragam dan kelengkapan atribut siswa, serta mencatat dan mengambil handphone siswa yang terlambat sebagai hukuman. Kegiatan ini merupakan komitmen anggota Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta dalam

mematuhi dan menaati tata tertib sekolah serta membiasakan diri untuk menerapkan perilaku disiplin agar dapat menjadi contoh teladan bagi siswa lainnya

2. Upaya Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi oleh peneliti, peneliti mendapatkan informasi bahwa pelatih dan pembina ekstrakurikuler Paskibra berperan menjadi sosok yang melakukan pembinaan dan menanamkan karakter disiplin pada anggota Paskibra. Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta, dilakukan dengan cara-cara mendidik yang diberikan oleh pelatih dan pembina Paskibra, diantaranya melalui pengajaran, pemberian contoh/keteladanan, pembiasaan, hukuman, laku, dan pengalaman lahir batin. Berikut ini merupakan penjabaran mengenai upaya penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta, yaitu sebagai berikut:

a. Pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan, upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dilakukan melalui program umum ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta, yaitu memberikan pemahaman tentang makna dan pentingnya disiplin. Hal tersebut dilakukan saat kegiatan pelantikan dan latihan gabungan, di mana anggota diberikan materi mengenai pengertian dan pentingnya kedisiplinan serta sikap disiplin seorang Paskibra oleh Purna Paskibraka Indonesia dan TNI. Tidak hanya itu, saat pelantikan anggota Paskibra, pelatih menyampaikan peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan, sehingga dengan demikian timbul kesadaran dan pemahaman anggota tentang adanya tanggung jawab akan tata tertib yang harus dipatuhi dan aturan apa saja yang tidak boleh dilanggar. Penyampaian konsekuensi apabila anggota

kurang disiplin dan melanggar aturan/tata tertib juga mendorong anggota untuk selalu mematuhi dan menaati peraturan/tata tertib yang telah ditetapkan.

Selain pemberian materi, saat melaksanakan latihan rutin, pelatih memberikan penjelasan kepada anggota Paskibra berupa nasihat tentang pentingnya karakter disiplin, terutama di masa remaja agar anggota ekstrakurikuler Paskibra memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta himbauan kepada anggota untuk menaati dan patuh terhadap tata tertib Paskibra.

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut berkaitan dengan peralatan pendidikan karakter yaitu pengajaran yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Pengajaran adalah pendekatan penanaman karakter di mana pendidik memberikan ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk meningkatkan karakter positif peserta didik (Marwah et al., 2018, p. 21). Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang pengajaran menekankan pentingnya memberikan pemahaman yang mendalam kepada anak didik agar mereka menyadari dan memahami konsep kebaikan dan kejahatan, berdasarkan pengetahuan, realitas, dan kebenaran. Artinya, anak didik harus diberikan pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar moral dan nilai-nilai yang mendasari perilaku baik atau buruk (Salam, 2019, p. 319).

b. Pemberian Contoh/Keteladanan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti di lapangan, dalam upaya menanamkan karakter disiplin, pelatih dan pembina berperan menjadi figur yang baik dalam memberikan contoh pembiasaan penerapan karakter disiplin selama kegiatan Paskibra berlangsung agar dapat dicontoh dan ditiru oleh anggota. Pelatih dan pembina tidak hanya mengajarkan nilai-nilai disiplin dengan kata-kata, tetapi juga secara konkret menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kebiasaan sehari-hari. Dalam praktiknya, pelatih Paskibra menunjukkan kebiasaan penerapan

karakter disiplin dengan datang selalu tepat waktu, apabila berhalangan hadir harus menyertakan keterangan atau izin, memakai seragam sesuai dengan ketentuan, mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya memberikan pelatihan bagi anggota Paskibra dengan terjun langsung untuk memberikan materi pelatihan, serta mengutamakan tata krama dengan menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut berkaitan dengan peralatan pendidikan karakter yaitu pemberian contoh/keteladanan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Pemberian contoh/keteladanan menjadi faktor pendukung membentuk karakter yang baik. Keteladanan akan lebih efektif jika ditunjukkan oleh orang terdekat, seperti guru bagi murid-muridnya, orang tua bagi anak-anaknya, dan atasan bagi bawahannya. Melalui contoh yang baik dari orang-orang terdekat, individu cenderung lebih mudah menerima dan meniru perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Pemberian contoh dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini pelatih dan pembina ekstrakurikuler Paskibra, yaitu memberikan contoh atau teladan yang baik dan bermoral kepada peserta didiknya, dalam hal ini anggota ekstrakurikuler Paskibra (Musthofa, 2018, p. 77).

c. Pembiasaan

Hasil temuan peneliti di lapangan, anggota ekstrakurikuler Paskibra mempraktikkan nilai-nilai yang telah diajarkan dan meniru perilaku yang telah dicontohkan oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler Paskibra, secara langsung dan terus menerus untuk menjadi sebuah kebiasaan. Melalui pembiasaan, anggota senantiasa membiasakan diri menerapkan perilaku disiplin saat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung, baik saat kegiatan pelantikan, latihan rutin, latihan gabungan, lomba, rapat pengurus Paskibra, maupun kegiatan lainnya. Nilai-nilai karakter disiplin yang dibiasakan

melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra meliputi karakter disiplin terhadap waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti di lapangan, berkenaan dengan disiplin waktu, anggota Paskibra senantiasa membiasakan diri untuk datang tepat waktu saat kegiatan ekstrakurikuler Paskibra akan dimulai, pulang tepat waktu setelah kegiatan selesai, dan mengumpulkan tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Berkenaan dengan disiplin menegakkan aturan, anggota Paskibra dibiasakan untuk mematuhi aturan atau tata tertib yang berlaku. Dalam praktiknya, anggota memakai seragam dengan lengkap sesuai ketentuan, membawa perlengkapan Paskibra, tertib dan tidak ribut saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, serta izin jika berhalangan hadir. Selain disiplin waktu dan disiplin disiplin menegakkan aturan, anggota Paskibra juga dibiasakan untuk menerapkan disiplin sikap, yakni menggunakan bahasa yang baik dan sopan selama kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung serta menjaga tata krama berupa menghargai sesama dan menghormati senior.

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut berkaitan dengan peralatan pendidikan karakter yaitu pembiasaan yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Menurut pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan budi pekerti menekankan pada pembentukan karakter, perilaku, dan kepribadian melalui suatu pembiasaan berbuat baik yang dilakukan secara konsisten dan terus menerus. Artinya pendidikan budi pekerti yang dimaksudkan Ki Hadjar Dewantara bukan hanya mengajarkan teori-teori tentang baik dan buruknya saja, melainkan pembiasaan berbuat baik dilakukan setiap hari hingga perbuatan tersebut mendarah daging pada jiwa seorang individu (Musthofa, 2018, pp. 9–10).

d. Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, pelatih memberikan pengawasan langsung terhadap kedisiplinan anggota Paskibra. Ketika terdapat anggota Paskibra yang melanggar aturan atau tidak disiplin, pelatih memberikan teguran dan menanyakan alasan anggota tersebut melanggar peraturan. Kemudian, memberikan nasihat dan hukuman yang sesuai sebagai upaya menegakkan aturan.

Hukuman yang ditetapkan dalam ekstrakurikuler Paskibra SMA Negeri 3 Purwakarta digolongkan menjadi dua kategori, yaitu hukuman ringan dan berat. Hukuman ringan berupa teguran lisan dan hukuman seri sesuai dengan bentuk pelanggaran yang dilakukan, biasanya push up sebagai bagian latihan fisik anggota Paskibra. Sedangkan hukuman berat, diberikan kepada anggota yang tidak mengikuti kegiatan sama sekali yaitu mengeluarkan anggota dari ekstrakurikuler Paskibra atas kesepakatan bersama. Adapun dalam kegiatan lain, seperti latihan gabungan, hukuman yang diberikan kepada anggota yaitu menjadi pemimpin dalam kegiatan, misalnya waktu makan, anggota tersebut menjadi pemimpin doa makan.

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut berkaitan dengan peralatan pendidikan karakter yaitu hukuman yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Meskipun telah disebutkan sebelumnya bahwa KH Dewantara menolak cara ini karena penjajah Belanda di masa lalu salah dalam menerapkannya. KH Dewantara lebih setuju dengan cara ini apabila anak mulai melakukan kesalahan yang berpotensi merugikan dirinya atau orang lain (Marwah et al., 2018, p. 21). Pendekatan KH Dewantara menunjukkan bahwa hukuman menjadi langkah yang efektif sebagai alat untuk menumbuhkan kesadaran bahwa segala perbuatan yang tidak baik pasti ada konsekuensinya, baik positif maupun negatif. Hal ini mendorong

peserta didik untuk bertindak sesuai dengan aturan yang ditetapkan.

Pemberian hukuman harus adil dan selaras dengan pelanggaran yang dilakukan. Jika seorang individu melanggar aturan yang ditetapkan, maka pemberian hukuman menjadi langkah efektif untuk menyadarkan individu dari kesalahan yang dilakukannya, sehingga ia berpikir untuk menghindari dan tidak mengulangi pelanggaran itu kembali (Saputri, 2020, p. 24).

e. Laku

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, selain menjadi teladan dan memberikan contoh yang baik mengenai kedisiplinan kepada anggota Paskibra, pelatih maupun pembina Paskibra juga memberikan motivasi agar anggota terinspirasi untuk selalu menerapkan karakter disiplin di setiap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Motivasi yang diberikan kepada anggota Paskibra berupa berbagi pengalaman tentang kedisiplinan pelatih ataupun pembina Paskibra.

Pelatih dan pembina Paskibra turut memberikan bimbingan dari belakang. Dalam pelaksanaannya, pelatih hadir dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra untuk mengarahkan anggota, mengawasi, dan memastikan bahwa aturan atau tata tertib yang berlaku telah dijalankan dengan baik selama kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter disiplin. Ketika terdapat anggota Paskibra yang melanggar tata tertib, maka pelatih dapat menegur dan menasihatinya.

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tersebut berkaitan dengan peralatan pendidikan karakter yaitu laku yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara. Menurut Ki Hadjar Dewantara, seorang pendidik, selain harus memiliki pengetahuan yang memadai, juga harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan contoh karena pendidik berperan dalam memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya. Seorang pendidik

harus mampu merangsang minat dan semangat peserta didik. Hal ini diwujudkan dengan memberi dorongan melakukan tindakan yang benar, membangun semangat atau motivasi untuk menerapkan nilai-nilai karakter positif (Khoiriah, 2019, p. 63). Selain itu, seorang pendidik dengan kewibawaan yang dimilikinya memberikan bimbingan dari belakang. Pendidik mengarahkan dan mengawasi terhadap perilaku peserta didik untuk memastikan mereka tetap berpegang pada nilai-nilai karakter yang baik. Ada kalanya pendidik perlu bertindak tegas dengan menegur peserta didik yang melakukan perilaku yang tidak sejalan dengan nilai karakter (Marzuki & Khanifah, 2016).

Laku melibatkan sikap rendah hati dalam mematuhi dan menaati norma yang berlaku, yang tercermin dalam perkataan dan tindakan seseorang (Musthofa, 2018, p. 78). Tujuan dari laku adalah agar peserta didik dapat hidup di tengah masyarakat dengan perilaku yang baik dan sesuai dengan norma-norma yang ada (Marwah et al., 2018, p. 21). Menurut Ki Hadjar Dewantara, disiplin yang dibentuk melalui cara laku adalah aturan tata tertib yang harus ditegakkan secara konsisten dan terus menerus.

Sejalan dengan hal tersebut, aturan atau tata tertib Paskibra yang telah ditetapkan harus dilaksanakan secara tegas dan konsisten oleh anggota Paskibra, yang tentunya terbawa pula pada perilaku anggota dalam menegakkan aturan atau tata tertib sekolah tanpa perintah dari luar. Dalam pelaksanaannya, anggota Paskibra menegakkan aturan atau tata tertib seperti, datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, membawa perlengkapan Paskibra dengan lengkap, izin jika berhalangan hadir, membayar uang kas, serta tertib dan tidak ribut saat kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan sekolah berlangsung. Adapun aturan yang tidak boleh dilanggar itu di Paskibra tidak boleh merokok, minum-minuman keras, melawan guru, berbicara tidak sopan, bolos sekolah, dan lain sebagainya.

f. Pengalaman Lahir dan Batin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti di lapangan, dalam upaya menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta, selain anggota Paskibra diberikan materi dan penjelasan mengenai pengertian dan pentingnya kedisiplinan, mereka juga menghayati apa yang telah diajarkan, tidak hanya sekedar tahu teori saja, tetapi juga merasakan secara langsung dengan mulai mengimplementasikan perilaku disiplin sesuai dengan yang telah diajarkan agar bisa melatih sikap disiplin hingga menjadi kebiasaan.

Selain itu, anggota Paskibra membiasakan diri untuk menerapkan nilai-nilai karakter disiplin secara langsung dan terus menerus dalam kehidupan sehari-hari serta menaati tata tertib yang ada, baik saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra maupun di sekolah. Dalam menerapkan perilaku disiplin di sekolah, anggota Paskibra dapat menunjukkan perilaku disiplin saat kegiatan jaga gerbang di sekolah untuk membantu guru piket dalam melaksanakan 3S (senyum, salam, dan sapa), memeriksa seragam dan kelengkapan atribut para siswa, serta mencatat siswa yang terlambat. Untuk itu, anggota Paskibra harus dapat menjadi teladan kedisiplinan dengan datang ke sekolah lebih awal dan menggunakan seragam beserta atributnya dengan lengkap, rapi, dan bersih sehingga dapat ditiru dan dicontoh oleh siswa lain.

Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya terfokus pada pemahaman intelektual, tetapi juga melibatkan proses internalisasi dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sistem among, pendidik dan peserta didik sama-sama mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan prinsip ngerti (memahami), ngrasa (merasakan), dan nglakoni (melakukan apa yang diajarkan), yang menekankan pentingnya pemahaman, kesadaran, dan komitmen dalam menerapkan ajaran dan tujuan hidup yang dianut (Marwah et al., 2018, p. 19). Hanya mengetahui

dan memahami tidaklah cukup, tetapi penting juga untuk merasakan, menyadari, dan yang terpenting, menerapkannya dalam tindakan dan pengalaman yang nyata (K. Wardani, 2010, p. 237).

Melalui pengalaman kehidupan sehari-hari yang diresapi dan direfleksikan, upaya menanamkan karakter disiplin dalam diri anggota Paskibra, bukan hanya berdasarkan teori saja. Keberhasilan pendidikan karakter sebenarnya tercermin dalam implementasi atau penerapan praktisnya.

2. Hambatan dalam Penanaman Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta

Setiap pelaksanaan kegiatan seringkali dihadapkan oleh berbagai hambatan yang muncul dan dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan tersebut. Seperti halnya dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta, tidak selalu berjalan mulus dan seringkali dihadapi dengan berbagai hambatan. Hambatan-hambatan tersebut meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini merupakan pembahasan terkait hasil penelitian tersebut.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah segala faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil penelitian, faktor internal yang menghambat penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta yaitu timbulnya rasa malas dan lelah dalam diri anggota Paskibra serta beberapa anggota Paskibra mengikuti ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan lain di sekolah.

1) Rasa malas dan lelah dalam diri anggota Paskibra

Berdasarkan hasil penelitian, hambatan pertama datang dari dalam diri anggota Paskibra, yaitu timbulnya rasa malas dan lelah. Rasa malas dan lelah yang timbul bisa menjadi hambatan untuk menanamkan karakter disiplin melalui kegiatan

ekstrakurikuler Paskibra. Terdapat beberapa anggota yang mungkin merasa malas karena terdapat jadwal latihan rutin dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra lainnya, dilakukan di hari libur. Sehingga mereka memilih untuk beristirahat dan berkumpul dengan keluarga di rumah. Kemudian, anggota tidak berkonsentrasi saat latihan sehingga tidak fokus ketika mengikuti aba-aba yang diberikan. Hal ini disebabkan timbulnya rasa lelah yang dirasakan anggota karena latihan rutin hari Kamis dilaksanakan setelah pulang sekolah.

Ketika anggota Paskibra merasa malas dan lelah, mengakibatkan kurangnya semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas atau latihan, bahkan hingga tidak mengikuti kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra sama sekali. Jika terdapat anggota Paskibra yang tidak hadir, maka jumlah pasukan menjadi tidak lengkap. Rasa malas dan lelah itu juga dapat mengganggu kekompakan pasukan Paskibra dalam berlatih karena terdapat anggota yang tidak fokus dan kurang konsentrasi dalam mengikuti gerakan yang diberikan pemimpin. Dengan demikian, rasa malas dan lelah dapat menjadi hambatan serius dalam penanaman karakter disiplin pada diri anggota Paskibra.

Pelatih dan pembina Paskibra telah berusaha membiasakan dan memberikan teladan yang baik, akan tetapi masih terdapat anggota Paskibra yang kurang sadar akan pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra, apalagi kegiatan tersebut berkaitan dengan penanaman karakter disiplin anggota Paskibra yang membutuhkan pembiasaan konsisten dalam menanamkannya.

- 2) Beberapa anggota Paskibra mengikuti ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan lain di sekolah

Sekolah menyediakan berbagai sarana pengembangan bakat dan minat siswa. Siswa diberi kebebasan untuk memilih dan berpartisipasi dalam berbagai ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan di sekolah lainnya guna mengembangkan potensi

mereka. Dengan demikian, tidak sedikit siswa yang bergabung dan mengikuti lebih dari satu kegiatan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa anggota Paskibra juga bergabung dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler, organisasi, dan kegiatan lainnya di sekolah, seperti kelas musik, OSIS, tari, Pramuka, dan sebagainya. Karena memang mayoritas anggota Paskibra adalah siswa yang aktif sehingga tidak sedikit di antara mereka yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah.

Namun, hal ini dapat menjadi hambatan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena anggota harus membagi waktu dan energi mereka di antara berbagai kegiatan yang diikuti sehingga penanaman karakter disiplin pada diri anggota Paskibra menjadi tidak maksimal. Mereka juga merasa tertekan atau bahkan terbebani dengan tugas-tugas dari berbagai kegiatan, dan akhirnya kurang fokus saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Dengan mengikuti organisasi, kegiatan, atau ekstrakurikuler lain di sekolah terkadang mengharuskan anggota Paskibra tersebut untuk izin tidak mengikuti kegiatan sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk belajar dan berlatih serta tertinggal materi yang diajarkan. Selain itu, ketidakhadiran yang sering juga dapat mengganggu kelengkapan pasukan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, faktor eksternal yang menghambat penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta adalah sebagian orang tua sulit memberikan izin anggota mengikuti kegiatan Paskibra. Kehadiran dan partisipasi dari anggota dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra membutuhkan dukungan dan izin dari orang tua atau wali mereka. Jika orang tua sulit memberikan izin, anggota Paskibra dapat merasa kesulitan untuk menghadiri latihan, mengikuti lomba, atau kegiatan

lainnya karena berbagai alasan. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa anggota Paskibra terkadang mengalami kesulitan dalam mendapatkan izin untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra yang dijadwalkan pada hari libur, seperti latihan rutin dan latihan gabungan. Selain itu, sebagian orang tua enggan memberikan izin kepada anak-anak mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena mereka merasa waktu yang dihabiskan oleh anak-anak di sekolah lebih banyak daripada di rumah, sehingga waktu interaksi anak dengan orang tua menjadi terbatas.

Selain itu, sebagian orang tua juga berpandangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dapat mengganggu waktu belajar anak sehingga tidak dapat menerima pelajaran dengan baik di sekolah. Terlebih lagi, jika terdapat event perlombaan, waktu latihan pasti akan bertambah. Orang tua juga merasa khawatir karena latihan rutin hari Kamis, anggota Paskibra berlatih sampai sore sehingga anak-anak mereka terlihat lelah ketika pulang setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra. Dengan demikian, masalah perizinan orang tua menjadi hambatan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena anggota merasa kesulitan, bahkan tidak diberi izin untuk berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Berdasarkan pembahasan di atas, ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat dan minat siswa, tetapi juga memberikan dampak positif, terutama dalam pembentukan karakter disiplin pada diri anggota Paskibra. Harapannya, orang tua anggota Paskibra dapat memberikan dukungan dan dorongan dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, dalam kenyataannya, masih ada sebagian orang tua yang belum sepenuhnya atau bahkan tidak mengizinkan anggota Paskibra untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

PENUTUP

Kesimpulan

Upaya penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta dapat dilakukan dengan menggunakan cara-cara mendidik yang diberikan oleh pelatih maupun pembina Paskibra guna mencapai tujuan pendidikan karakter, antara lain dilakukan a) melalui pengajaran, dengan memberikan materi atau pemahaman mengenai kedisiplinan dan penyampaian peraturan/tata tertib Paskibra serta memberikan himbauan kepada anggota untuk menaati dan mematuhi peraturan/tata tertib yang sudah ditetapkan; b) melalui pemberian contoh/keteladanan dari pelatih dan pembina ekstrakurikuler Paskibra; c) melalui pembiasaan agar anggota Paskibra terbiasa menerapkan perilaku disiplin saat kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung, dimulai dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap; d) melalui pemberian hukuman yang mendidik; e) melalui laku, di mana selain memberikan teladan, pelatih dan pembina Paskibra memberikan motivasi serta bimbingan dari belakang dengan mengarahkan, mengawasi, dan memastikan bahwa aturan atau tata tertib yang berlaku telah dijalankan dengan baik selama kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berlangsung; f) melalui pengalaman lahir dan batin, di mana anggota Paskibra mendapatkan pengalaman yang sesuai dengan prinsip ngerti (memahami), ngrasa (merasakan), dan nglakoni (melakukan apa yang diajarkan).

Hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) di SMA Negeri 3 Purwakarta meliputi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menjadi hambatan yaitu rasa malas dan lelah dalam diri anggota Paskibra serta beberapa anggota Paskibra mengikuti ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan lain di sekolah. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi hambatan yaitu sebagian orang tua sulit

memberikan izin anggota mengikuti kegiatan Paskibra.

Saran

Saran yang diberikan peneliti sebagai tindak lanjut dari hambatan yang terjadi dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Purwakarta yaitu anggota Paskibra diharapkan dapat mengelola waktu secara efektif, terutama bagi mereka yang juga aktif dalam ekstrakurikuler, organisasi, atau kegiatan lain di sekolah. Pelatih atau pembina Paskibra juga diharapkan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak mengenai pelaksanaan kegiatan Paskibra, khususnya dengan orang tua anggota Paskibra, mengelola jadwal kegiatan ekstrakurikuler Paskibra dengan baik, serta memberikan motivasi agar anggota bersemangat untuk mengikuti kegiatan Paskibra.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D.N. (2019). Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa dengan Reward Sticker Picture di Kelas III. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 370-380.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fitriana, T. A., & Azani, M. Z. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menangani Kasus Juvenile Delinquency. *Journal on Education*, 5(4), 12680–12691. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2256>
- Hidayati, R. (2018). *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SD Negeri Trucuk*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2022). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. Aliansi: *Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, (September), 169–174.
- Khoiriah, N. (2019). *Pandangan Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan Anak Usia Dini dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Marwah, S. S., Syafe'i, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14–26.
- Marzuki, M., & Khanifah, S. (2016). Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 13(2), 172–181.
- Musthofa, F. (2018). *Konsep Pendidikan Budi Pekerti Menurut Ki Hadjar Dewantara*. (Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Ningsih, T. (2021). *Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik)*. Cetakan 1. Banyumas: CV. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Saputri, M. I. (2020). *Kepribadian Guru Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen dan Pendidikan Islam*. (Skripsi Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wardani, K. (2010). Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. In *Proceeding of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI*, 8–10.